

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, yang memiliki persamaan terkait fenomena demotivasi pembelajaran bahasa Arab turut disertakan dan berikut paparannya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Judul	Tujuan	Subyek	Metode
1.	(Nur Diana, 2019) Demotivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019	Mengetahui faktor yang mempengaruhi demotivasi dan menemukan upaya preventif untuk mengatasi demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab	Peserta Didik kelas X SMA Muhammadiyah 7 Jogjakarta	Memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif
2.	(Ruslan; & Alqadri Burga, 2020) Demotivation of Students in Arabic Learning	Menganalisis bentuk demotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan solusi yang dilakukan oleh guru/ustadz.	Beberapa peserta didik dan guru mata pelajaran bahasa Arab di Ponpes DDI Mangkoso	Memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

No.	Peneliti & Judul	Tujuan	Subyek	Metode
3.	(Hijriyah et al., 2022) Demotivation In Arabic Learning Among University Students Al-Tatsbith Fi Ta'allum Al-Lughah Al-'Arabiyah Lada Tullab Al-Jami' Ah	Mendeskripsikan fenomena demotivasi yang terjadi pada mahasiswa yang belajar bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang	Mahasiswa Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Muhammadiyah Malang	Memakai pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi
4.	(Syukur et al., 2023) Fenomena Demotivasi Siswa MAN 2 Kuningan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing	Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya demotivasi peserta didik bersama dengan menggambarkan bentuk demotivasi pada pembelajaran bahasa Arab.	Peserta didik kelas IX MAN 2 Kuningan di kelas Jurusan IPA dan IPS	Memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

No.	Peneliti & Judul	Tujuan	Subyek	Metode
5.	(Ramli, 2025) Fenomena Demotivasi Belajar Bahasa Arab di Indonesia	Membahas faktor- faktor penyebab demotivasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan solusi pemecahannya	Mahasiswa jurusan bahasa Arab di Indonesia, khususnya yang terdapat di perguruan tinggi Islam	Memakai pendekatan kualitatif dengan jenis Narrative Literature Review

Berdasarkan tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang “demotivasi pembelajaran bahasa Arab”, sedangkan perbedaan sekaligus kebaruan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan perspektif penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif interaktif dan untuk subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan perspektif dari peserta didik.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Demotivasi

#### a. Pengertian Demotivasi

Dalam kamus (Cambridge, 2025) *demotivated it means feeling less interested in and enthusiastic about your work*. Adapun demotivasi pembelajaran adalah suatu keadaan di mana peserta didik dapat kehilangan semangat belajar, sehingga menghambat proses pembelajaran (Hasnawati et al., 2016).

#### b. Faktor Penyebab Demotivasi

##### 1) Faktor Internal

###### a) Faktor fisiologis

Kelelahan tubuh baik secara fisik, mental dan emosional amat sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar. Apabila kondisi tubuh tidak prima, maka akan berakibat munculnya demotivasi

###### b) Faktor psikologis

Meliputi intelegensi, minat dan motivasi. Menurut Syaiful "belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi" yang mana faktor psikologis ini memudahkan tujuan

##### 2) Faktor Eksternal

###### a) Faktor keluarga

Umumnya orang tua yang mampu memberikan apresiasi, perhatian dan cara mendidik yang baik tentu akan meminimalisir munculnya demotivasi pada diri peserta didik.

b) Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah proses penyampaian materi belajar oleh guru kepada peserta didik, agar mereka dapat memahami dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Pemilihan metode yang tidak tepat akan berakibat munculnya demotivasi.

c) Relasi guru dengan peserta didik

Umumnya jika peserta didik menyukai gurunya mereka juga dapat menyukai mata pelajaran yang diberikan, namun jika peserta didik tidak menyukai atau membenci gurunya, maka hal tersebut akan berakibat munculnya demotivasi.

d) Beban waktu sekolah

Waktu sekolah yaitu waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Waktu ini bisa di pagi hari, siang hari atau sampai di sore hari. Waktu belajar yang tidak sesuai atau yang terlalu lama juga dapat menimbulkan demotivasi.

c. Bentuk Demotivasi

Menurut Harmer (2001), terdapat sepuluh bentuk-bentuk demotivasi, berikut penjelasannya:

1) Rasa Takut

Rasa takut di sini adalah munculnya perasaan khawatir yang menyebabkan individu menjadi ragu-ragu dalam bertindak. Umumnya, ketakutan semacam ini berasal dari bayangan semata, bukan berdasarkan penilaian yang objektif.

## 2) Konflik Nilai

Konflik nilai muncul ketika seseorang harus memilih dua atau lebih nilai yang sama-sama dianggap penting, namun dalam kondisi tertentu ia tidak memungkinkan untuk memenuhi semuanya secara bersamaan. Dalam kondisi yang kompleks seperti ini, individu menjadi rentan untuk mengalami demotivasi.

## 3) Tujuan yang Tidak Akurat

Tidak jarang, individu terdorong oleh tujuan yang terbentuk akibat tekanan dari lingkungan social, bukan berdasarkan dari tujuan atau keinginan pribadi yang seharusnya menjadi fokus utama. Kondisi ini dapat menjauhkan dan menghambat individu untuk meraih pencapaian sesungguhnya.

## 4) Keinginan yang Tidak Jelas

Tidak semua individu benar-benar memahami apa yang sebenarnya mereka inginkan. Kondisi ini secara langsung dapat memengaruhi tingkat motivasi mereka dalam belajar. Umumnya, orang-orang yang mengalami hal tersebut hanya menjalani proses tanpa memahami manfaat yang akan diperoleh di masa depan.

## 5) Kurangnya Kebebasan

Setiap individu memiliki ciri khas masing-masing, sehingga kebebasan untuk mengekspresikan diri menjadi hal yang penting. Apabila kebebasan ini dibatasi, maka akan timbul perasaan tidak nyaman yang pada akhirnya menyebabkan demotivasi.

#### 6) Kurangnya Tantangan

Proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton tanpa adanya variasi atau rintangan yang harus dihadapi, cenderung membuat individu merasa jenuh/bosan yang berujung demotivasi.

#### 7) Kurangnya Kepercayaan Diri

Ketidakpercayaan diri dalam menjalani suatu proses bisa menimbulkan kebingungan terhadap lingkungan sekitar. Sebesar apapun motivasi yang dimiliki harus didukung kepercayaan diri yang memadai agar terhindar dari demotivasi.

#### 8) Kesendirian

Interaksi social berupa *peer interaction* (Interaksi antar sesama peserta didik) sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Jika seorang peserta didik diharuskan belajar mandiri tanpa adanya dukungan maka kemungkinan besar ia akan terdemotivasi.

#### 9) Kejenuhan

Merasa jenuh adalah sesuatu yang lumrah dialami oleh setiap orang. Apabila seorang peserta didik mengalami kebosanan saat belajar, hal ini dapat menyebabkan demotivasi.

#### 10) Ketidaktahuan Tahapan Lanjut

Minimnya pemahaman terkait tahapan-tahapan dalam proses belajar dapat menimbulkan sebuah kebuntuan. Ketika individu tidak mengetahui apa yang harus dilakukan setelah menyelesaikan suatu tahap, ia rentan terdemotivasi dan cenderung berhenti.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib diberbagai jenjang pendidikan Islam bahkan di sekolah umum menjadikan bahasa Arab sebagai ekstrakurikuler tambahan (Ahmadi et al., 2024). Pembelajaran bahasa Arab adalah cara mengajarkan kepada orang lain atau peserta didik yang meliputi belajar bahasa, kaedah dan metode pengajaran bahasa Arab, serta segala hal yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bahasa Arab (Sya'roni, 2020). Mempelajari bahasa Arab sama dengan mempelajari bahasa asing, sehingga melibatkan berbagai pendekatan dan metode. Terlebih bahwa guru yang mengajar pelajaran kebahasaan, selain menguasai materi dan mampu mengikuti perkembangan teknologi, guru juga diharapkan untuk mampu mengelola kelas dengan baik (Taufiq et al., 2018).

### b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (a) aspek komunikatif, yaitu mendorong peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian (Rifa'i, 2021); (b) aspek kognitif, yakni meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap empat keterampilan berbahasa secara komunikatif (Fairuz Rosyid & Baroroh, 2020); serta (c) aspek afektif, yang bertujuan menumbuhkan minat dan penghargaan peserta didik terhadap nilai-nilai budaya Arab dan Islam (Ahmid et al., 2018).

c. Model, Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab

Beragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya *teacher center*, *student center*, *projct*, kelompok interaktif dan permainan atau kuis (Fathoni, 2023).

Umumnya ada tiga metode pembelajaran yang sering digunakan, yakni metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), metode komunikatif dan metode teknologi interaktif, yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran (Asy'ari, 2018).

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi; media audio (*al-Sam'iyah*), media visual (*al-Bashoriyah*) & media audio-visual (*al-Sam'iyah al-Bashoriyah*) (Furoidah, 2020).

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup yakni besaran materi yang terdapat dalam suatu mata pelajaran yang disampaikan. Pada pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan atau makharah dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu *istima* (mendengar), *kitabah* (menulis), *qiroah* (membaca) dan *kalam* (berbicara) (Fitria, 2021).

Khususnya di Madrasah Tsanawiyah pembelajaran bahasa Arab lebih menekankan pada kemampuan berbahasa secara praktis, peningkatan kosa kata dan tata bahasa dasar (Zakiah, 2021). Hal ini dikonfirmasi oleh (Fathoni, 2023), bahwasanya peserta didik mempelajari tata bahasa (*nahwu-sharaf*) dan kosakata (*mufradat*) untuk membangun pemahaman struktural bahasa.